

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita Indonesia pada usia 30 hingga 50 tahun. Usia 30-50 tahun merupakan puncak usia produktif perempuan, sehingga wanita dengan kanker serviks pada usia tersebut akan memberikan efek pada kualitas hidup secara fisik dan kesehatan seksual. Penyebab kanker serviks 99,7% disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) Onkogenik (Fitriana and Ambarini, 2012). HPV tipe 16 dan tipe 18 merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia. Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang (Anwar, *et al.*, 2011).

Dilaporkan oleh Kemenkes per-tanggal 31 Januari 2019 bahwa kanker serviks menyumbang kasus sebesar 23,4 per 100.000 jiwa dengan rata-rata 13,9 kasus kematian per 100.000 jiwa. Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini masih menempati urutan pertama sebagai provinsi dengan kasus kanker serviks tertinggi di Indonesia dengan presentase sebanyak 1,5%. Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat (*World Health Organization*) WHO menempatkan Indonesia sebagai

negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia (Kemenkes, 2019).

Salah satu tata laksana yang dilakukan kepada pasien kanker serviks adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan terapi dengan memberikan obat sitostatika dengan tujuan menghancurkan sel kanker (Smeltzer & Bare, 2013). Pemberian kemoterapi diharapkan dapat memperkecil ukuran tumor dan mematikan sel-sel kanker yang sudah bermetastasis. Namun kemoterapi tetap akan menimbulkan dampak negatif bagi pasien seperti rambut rontok, mual, muntah, mukositis, penurunan kadar hemoglobin, konstipasi, dan lain-lain. Dampak tersebut tergantung pada jenis obat yang diberikan (Priestman, 2008).

Dampak dari kemoterapi tersebut dapat menimbulkan gangguan psikologis pada pasien seperti berkurangnya kepercayaan diri, seksualitas, dan kesejahteraan pasien seperti kecemasan (Smeltzer & Bare, 2013). Kecemasan (*anxiety*) sendiri merupakan suatu perasaan khawatir akan adanya suatu hal yang disebabkan oleh bentuk perlawanan dari adanya bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan guna menghadapi ancaman tersebut (Sutejo, 2018).

Seseorang yang mengalami kecemasan akan berdampak pada kualitas hidup mereka. Umumnya kualitas hidup seseorang akan menurun saat ia mengalami gangguan kecemasan (Hohls *et al.*, 2021). Hal ini tentu akan berdampak negatif pada pengobatan kemoterapi yang sedang dijalani oleh pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afida pada bulan Desember 2017 hingga Juli 2018 di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember pada pasien kanker yang tengah menjalani kemoterapi didapatkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan berat pada masing-masing *state anxiety* dan *trait anxiety* sebanyak 64 orang (68,8%) dan 74 orang (79,6%) (Afida, 2018).

Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-rang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Alla. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kesulitan yang dialami seseorang akan menjadi mudah bila orang tersebut selalu mengingat dan mendekatkan diri pada Allah SWT (Warni, 2017). Hal ini sesuai dengan para pasien kanker serviks yang tengah menjalani kemoterapi, jika mereka selalu mengingat Allah SWT, niscaya Allah SWT akan memberikan kemudahan baginya. Orang tersebut tidak perlu merasa cemas jika ia selalu mengingat Allah SWT ketika hendak melakukan pengobatan, sehingga proses pengobatan-pun insyaa Allaah akan berjalan dengan baik.

Masalah psikologis termasuk kecemasan secara umum memang dapat menurunkan kualitas hidup yang dapat menurunkan kualitas pengobatan pasien. Penelitian mengenai hubungan gangguan psikologis

seperti depresi dan ansietas pada pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi sudah dilakukan. Namun sejauh ini penelitian yang membahas hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang muncul pada penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menilai adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur skor tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

- b. Menghitung prevalensi terjadinya kecemasan pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Mengukur skor tingkat kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- d. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai tingkat kecemasan kaitannya dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pasien: dapat menambah wawasan pasien tentang pentingnya kualitas hidup yang baik bagi pasien kanker serviks khususnya bagi yang sedang menjalani kemoterapi
- b. Manfaat bagi masyarakat: dapat menambah pemahaman masyarakat tentang bagaimana kondisi psikis pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi

- c. Manfaat bagi tenaga kesehatan: sebagai acuan bagi para tenaga Kesehatan dalam meningkatkan kinerja dan motivasi dalam pelayanan khususnya bagi pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.
- d. Manfaat bagi peneliti: dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian di komunitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|------------------------|--|---|--|
| 1 | Maria Yosefina K. Kolin, et. Al (2014) | Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi Tahun 2014 | Fenomenologi | Kualitas hidup setiap pasien kanker yang menjalani kemoterapi berbeda-beda satu sama lain yang dikarenakan oleh efek penyakit kanker dan efek kemoterapi serta apa yang menjadi tujuan dan harapannya dalam menjalani hidup. | Terdapat variabel kualitas hidup Terdapat variabel pasien kanker yang sedang kemoterapi | Tidak terdapat variabel tingkat kecemasan |
| 2 | Miss Meri Salaemae (2018) | Gambaran Psikologis: Depresi dan Cemas pada Pasien Penderita Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta | <i>Cross Sectional</i> | Tingkat kecemasan didapatkan mayoritas responden yang paling banyak adalah normal sebanyak (91%). Hasil penelitian pada tingkat depresi didapatkan mayoritas responden yang paling banyak adalah normal sebanyak (93%). | Terdapat variabel kecemasan | Tidak terdapat variabel kualitas hidup Tidak terdapat variabel pasien kanker yang sedang kemoterapi |
| 3 | Rischa Isrotul Nur Afida (2018) | Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker dengan Kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember | <i>Cross Sectional</i> | Pasien sebagian besar mengalami kecemasan berat pada masing-masing <i>state anxiety</i> dan <i>trait anxiety</i> sebanyak 64 orang (68,8%) dan 74 orang (79,6%). | Terdapat variabel tingkat kecemasan Terdapat variabel pasien kanker yang sedang kemoterapi | Tidak terdapat variabel kualitas hidup |

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| | | | | | | |
|---|---|--|------------|--|---|--|
| 4 | Yenni Epriyanto Br. Sitepu (2015- 2016) | Gambaran Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan | Deskriptif | Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tidak mengalami stres sebanyak 30 orang, tidak mengalami ansietas sebanyak 24 orang, dan tidak mengalami depresi sebanyak 33 orang di RSUP Haji Adam Malik Medan, yang berarti secara umum pasien telah mampu menerima dan beradaptasi dengan kondisi penyakit maupun kemoterapi yang dijalani. | Terdapat variabel tingkat kecemasan Terdapat variabel Kemoterapi | Tidak terdapat variabel kualitas hidup Menggunakan variabel pasien kanker payudara |
|---|---|--|------------|--|---|--|